

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut data BPS jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, sedangkan untuk jumlah remaja usia 10-24 tahun sekitar 26,67 persen dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 63,4 juta jiwa. Dari hasil survei yang dilakukan BNN bekerja sama dengan Pusat Studi Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2011 pada 16 provinsi terpilih menunjukkan dari 100 orang pelajar/ mahasiswa terdapat 4orang pernah menyalahgunakan narkoba, 3 orang menyalahgunakan dalam setahun terakhir, dan 2-3 orang dalam sebulan terakhir. Pelajar/ mahasiswa penyalahguna narkoba lebih berisiko melakukan seks pra nikah dibandingkan pelajar/ mahasiswa bukan penyalahguna. Survey ini juga menunjukkan secara keseluruhan pelajar/ mahasiswa yang pernah melakukan perilaku seks pra nikah adalah 3%. Perbandingan angka perilaku seks pra nikah antara pelajar/ mahasiswa penyalahguna dan bukan penyalahguna adalah 13% : 3%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pelajar/ mahasiswa penyalahguna 4-7 kali lebih banyak dari yang bukan penyalahguna terkait perilaku seks pranikah. Sementara itu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat angka kehamilan anak diluar nikah mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 terdapat 4,8 persen kehamilan terjadi pada anak usia 10 hingga 11 tahun. Sedangkan pada usia produktif usia 15 hingga 19 sebanyak 48,1 persen terutama pada usia 17 tahun.

Jumlah yang banyak ini memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, apalagi usia remaja adalah masa pancaroba, masa pencarian jati diri, ditambah lagi

dengan arus globalisasi dan informasi yang kian tak terkendali, mengakibatkan perilaku hidup remaja menjadi tidak sehat yang selanjutnya berdampak pada tiga resiko TRIAD KRR, seperti seks pranikah, narkoba, HIV dan AIDS. Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus maka akan mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia 10 – 20 tahun yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan suatu program yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penyiapan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis, dan memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan untuk keharmonisan keluarga

Program Generasi Berencana (GenRe) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Program ini berdasarkan kepada Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 88/PER/F2/2012, tanggal 2 April 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK Remaja/Mahasiswa). Program GenRe adalah suatu program untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktekkan perilaku hidup sehat dan berakhlak guna mencapai Tegar Remaja yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko Seksualitas, HIV dan AIDS, Narkotika, menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya, mendewasakan usia pernikahan, dan bercita-cita mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Program GenRe merupakan inovasi baru untuk mengatasi masalah remaja. Kegiatan yang ada dalam program ini sendiri berfokus kepada remaja untuk mempromosikan penundaan usia kawin, mengutamakan sekolah dan berkarya, sebagai penyedia informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya, dan mempromosikan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan sebaik-baiknya. Salah satunya yang dilakukan di kegiatan sekolah melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). PIK Remaja ini dikelola dari, oleh dan untuk siswa sekolah guna memberikan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta perencanaan keluarga. Selain itu juga sebagai sarana siswa sekolah untuk berkonsultasi dan mengembangkan kemauan dan kemampuan positifnya. Keberhasilan Program Generasi Berencana dalam rangka Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja ini merupakan wujud dari keberhasilan difusi inovasi pada sosialisasinya kepada remaja.

Program GenRe ini mempunyai jaringan komunikasi yang kompleks, mulai dari BKKBN Provinsi, SKPD Kabupaten/Kota, Balai Penyuluh KB/PLKB Kecamatan sebagai pengelola program ini dan sekolah. Pelaksanaan Program GenRe di Sumatera Barat dilakukan oleh beberapa unit kerja, antara lain: 1) BKKBN Sumatera bersama SKPD KB Kabupaten/ Kota, Koordinator Lapangan KB, PLKB yang disebut sebagai Pengelola Program GenRe; 2) Kepala Sekolah dan Guru BK yang dikenal sebagai Pembina PIK Remaja; 3) Pengelola PIK Remaja yang terdiri dari siswa sekolah SMP/SMU; 4) Pendidik Sebaya dan 5) Konselor Sebaya.

Pengelola Program GenRe menjalin hubungan kerja dengan antar unit kerja hingga hingga ke tingkat sekolah (PIK Remaja). Hubungan antar unit kerja yang

terkait dalam program ini menjadi penting untuk membangun materi dan penyebaran informasi yang terarah. Pengamatan awal penulis menunjukkan Pengelola Program GenRe belum memahami sepenuhnya perannya pada kegiatan-kegiatan yang ada, seperti tata cara pelaksanaan maupun tugas dan fungsi unit kerja tersebut. Masih ada unit kerja yang terlibat dalam Program Generasi Berencana yang belum memahami pesan atau informasi mengenai program ini. Semestinya Pengelola Program GenRe ini harus mampu menjalin komunikasi dengan seluruh unit kerja yang terkait dan memahami perannya dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan program ini. Sehingga informasi yang disampaikan menjadi jelas dan berpengaruh terhadap perkembangan PIK Remaja yang ada di Sumatera Barat. Menurut Kepala Sub Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Sumatera Barat unit kerja SKPD Kabupaten/ Kota masih ada yang belum menanggapi serius program ini karena Program GenRe ini telah diadakan beberapa tahun yang lalu (wawancara awal, Kamis, 7 Januari 2016). Pengelola Program GenRe diharapkan bisa menghimpun, mengolah, menyediakan dan mempublikasikan semua informasi yang berhubungan dengan program ini. Dengan demikian, diharapkan tercipta komunikasi organisasi yang baik antar unit kerja yang ada dalam hal ini Pengelola Program GenRe itu sendiri, Pembina PIK Remaja dan Pengelola PIK Remaja.

Menurut Liliweri (2014 : 372-373), pada hakikatnya komunikasi organisasi bertujuan untuk membagi informasi diantara seluruh aparatur organisasi dan juga sebagai tindakan koordinasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi. Komunikasi dalam organisasi menghubungkan individu-individu maupun kelompok- kelompok (satuan) kerja dalam sebuah sistem tertentu dan terjadi

pertukaran pesan diantara mereka. Muhammad (2009 : 102) mengatakan bahwa pertukaran pesan melalui suatu jalan tertentu disebut sebagai jaringan komunikasi.

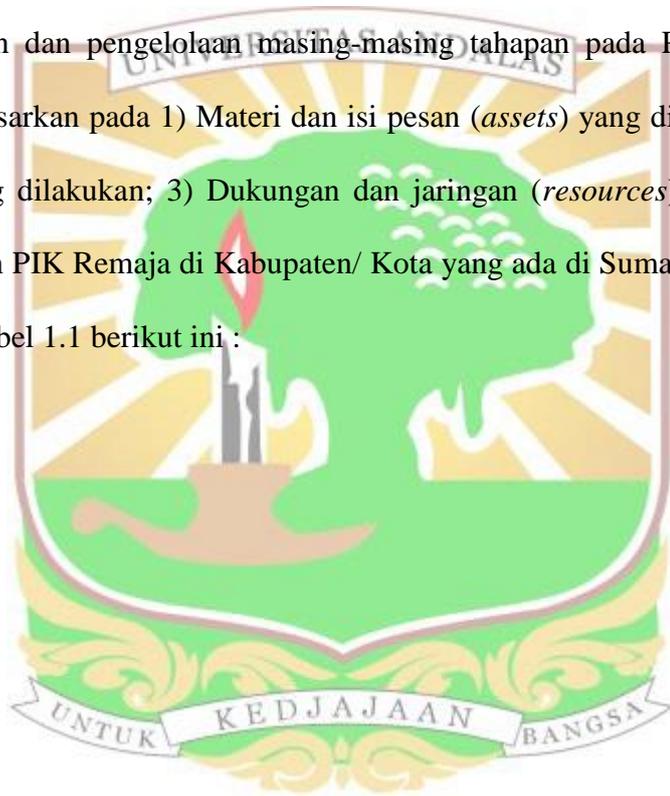
Berjalannya suatu organisasi selalu didukung dengan adanya keterlibatan anggota terkait fungsi dan tugasnya dalam struktur organisasi melalui jaringan komunikasi. Berfungsinya jaringan komunikasi dalam organisasi, dapat mengatur aktivitas komunikasi para anggota organisasi yang akan membentuk alur informasi berdasarkan struktur organisasi. Sebagai wujud/implementasinya, suatu program/kegiatan yang mempunyai jaringan komunikasi yang baik ada dalam suatu organisasi bisa dikembangkan ataupun dicontoh oleh organisasi lain.

Wawancara awal dengan Bapak Marfen yang menjadi staf Pengelola Program GenRe di Kabupaten Pesisir Selatan mengungkapkan bahwa Program GenRe ini adalah program yang baru. Para PL KB masih banyak yang belum memahami program ini. Selain itu program ini menambah tugas para PLKB untuk memberikan penyuluhan ke SMP dan SMA yang ada di kecamatan. Menurut beliau, bagi yang serius tentunya akan melaksanakan tugas ini dengan sepenuh hati, akan tetapi bagi yang setengah hati melaksanakan tugas ini sekedar mengisi laporan saja. Hal ini menurutnya lagi tergantung kepada pendekatan PLKB ke pihak sekolah. PLKB harus membuka hubungan dengan pihak sekolah apabila ingin melaksanakan Program GenRe ini dengan baik (wawancara hari Senin, 11 Januari 2016).

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari Kepala Sub. Bidang Bina Ketahanan Remaja, Bapak Edi. Hasil temuan beliau saat turun langsung ke beberapa SMU dan SMP di Sumatera Barat, bahwa masih ada sekolah yang belum mendapatkan informasi penuh tentang Program GenRe ini. Pihak sekolah

belum memahami materi/ kegiatan dan kebijakan yang ada dalam program ini. Guru Pembina dan murid-murid sekolah tidak mengetahui informasi tahapan pengembangan dan pengelolaan PIK Remaja. Seharusnya telah ada perkembangan PIK Remaja sejak Program GenRe ini diluncurkan (wawancara awal, Kamis, 7 Januari 2016).

Pelaksanaan Program GenRe melalui PIK Remaja dikembangkan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu Tahapan Tumbuh, Tahapan Tegak dan Tahapan Tegar. Pengembangan dan pengelolaan masing-masing tahapan pada PIK Remaja ini tersebut berdasarkan pada 1) Materi dan isi pesan (*assets*) yang diberikan; 2) Ciri Kegiatan yang dilakukan; 3) Dukungan dan jaringan (*resources*) yang dimiliki. Perkembangan PIK Remaja di Kabupaten/ Kota yang ada di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :



Tabel 1.1

Perkembangan PIK Remaja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 - 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PIK - REMAJA TUMBUH				PIK - REMAJA TEGAK				PIK - REMAJA TEGAR				TOTAL PIK - REMAJA			
		2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Pesisir Selatan	20	20	20	16	5	5	5	5	0	0	0	0	25	25	25	21
2	Solok	21	21	19	20	11	11	13	14	1	1	1	1	33	33	35	35
3	Sijunjung	15	20	17	31	7	12	11	13	1	3	1	3	23	35	31	47
4	Tanah Datar	20	13	17	27	12	11	12	20	4	3	4	4	36	27	33	51
5	Padang Pariaman	15	15	15	15	8	8	8	8	2	2	2	2	25	25	25	25
6	Agam	15	13	11	13	12	9	10	8	3	4	3	4	30	26	25	25
7	Lima Puluh Koto	23	26	28	31	4	6	7	8	2	2	2	3	29	34	38	42
8	Pasaman	32	28	25	25	13	15	15	15	3	3	3	2	48	46	42	42
9	Kepulauan Mentawai	0	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6
10	Dharmasraya	8	8	7	10	3	6	6	12	1	1	1	5	12	15	15	27
11	Solok Selatan	9	6	6	9	8	8	8	8	0	0	0	0	17	14	14	17
12	Pasaman Barat	11	11	11	11	6	6	6	6	0	0	0	0	17	17	17	17
13	Kota Padang	46	39	38	42	12	17	12	10	4	4	4	4	62	60	54	56
14	Kota Solok	5	7	7	10	3	3	3	5	3	3	3	2	11	13	15	17
15	Kota Sawah Lunto	8	8	7	8	2	2	3	2	0	1	0	0	10	11	10	10
16	Kota Padang Panjang	15	18	15	23	5	5	7	8	4	4	4	4	24	27	25	35
17	Kota Bukittinggi	10	8	8	19	3	2	4	6	0	0	0	1	13	10	12	26
18	Kota Payakumbuh	7	12	10	20	4	2	5	6	0	1	0	1	11	15	15	27
19	Kota Pariaman	18	18	10	6	9	10	11	13	4	5	4	5	31	33	24	24
JUMLAH		298	291	277	342	127	138	146	167	32	37	32	41	457	466	461	550

Sumber data : BKKBN Provinsi Sumatera Barat 2016

Dari bahasan tersebut peneliti mengamati bahwa unit-unit kerja yang menjalankan program ini mempunyai suatu relasi tertentu dalam berkomunikasi didalam organisasinya. Secara hierarki pesan/ informasi yang disampaikan oleh Pengelola Program GenRe di Provinsi Sumatera Barat disampaikan dengan relasi yang berurutan mulai dari unit kerja di Perwakilan BKKBN Sumatera Barat hingga ke PLKB/PKB yang ada di desa/nagari dan kelurahan. hingga Program GenRe dapat berjalan baik dengan adanya saling keterkaitan antar unit kerja. Keterkaitan tersebut bisa dengan melakukan komunikasi yang efektif dan efisien dalam suatu jaringan komunikasi pada Program GenRe ini.

Berdasarkan persoalan diatas, menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimanajaringan komunikasi dan proses difusi inovasi Proqram GenRe ini dengan mengangkat judul, “Jaringan Komunikasi Pengelola Program GenRe dan Proses Difusi Inovasi Program Generasi Berencana di Provinsi Sumatera Barat “.

1.2.Rumusan Masalah

Program Generasi Berencana dilaksanakan sejak tahun 2012. Pelaksanaan program jika dilihat pada Tabel 1.1 memperlihatkan adanya peningkatan PIK Remaja di Sumatera Barat, namun di beberapa Kabupaten/ Kota memperlihatkan jumlah yang tetap bahkan ada yang menurun. Hal inilah yang menjadi masalah dalam pelaksanaan program ini secara umum. Menurut peneliti permasalahan jaringan komunikasi dalam hal pelaksanaan program ini penting untuk diteliti dan sampai saat ini belum ada penelitian terkait jaringan komunikasi dan proses difusi inovasi Program Generasi Berencana di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini

ingin melihat respons sekolah terhadap pelaksanaan Program Generasi Berencana. Selain itu, penelitian jaringan komunikasi ini digunakan untuk menganalisis relasi atau jaringan dari objek yang diteliti. Dengan kata lain penelitian jaringan komunikasi ini digunakan sebagai teknik analisis data.

.Ada dua hal yang penting dari jaringan komunikasi, yaitu aktor (dalam hal ini unit kerja) yang melihat fenomena atau peristiwa dari sisi mikro (aktor) dan relasi yang menjelaskan bagaimana aktor-aktor tersebut berinteraksi satu sama lain. Yang menjadi perhatian dari studi jaringan komunikasi adalah data relasional-hubungan atau relasi antara satu aktor dan aktor lain. Aktor-aktor yang ada didalam jaringan komunikasi pada Program GenRe adalah Pengelola Program GenRe, Pembina PIK Remaja, Pengelola PIK Remaja, yang terdiri dari Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.

Menurut Monge (1987 :241), pada analisis jaringan, proses komunikasi melibatkan relasi daripada atribut. Suatu relasi bukan hanya individu, melainkan karakteristik yang didefinisikan dalam relasi dua orang atau lebih secara bersama-sama. Suatu jaringan komunikasi, dengan demikian adalah struktur yang dibangun atas dasar relasi komunikasi. Pengelola Program GenRe memiliki informasi, program dan kebijakan yang perlu diketahui oleh unit kerja lain yang terlibat. Sebagai salah satu pelaksana program ini, menjalin hubungan dengan unit-unit kerja yang lain mutlak diperlukan. Sehingga tujuan dari program ini dapat berjalan dengan baik. Adapun tujuan dari program GenRe di Sumatera Barat adalah untuk memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Generasi Berencana.

Penyelenggaraan Program GenRe ini dengan melibatkan siswa sekolah adalah merupakan pengembangan dari program lain yang sejenis sebelumnya. Pemerintah melihat program sebelumnya tersebut perlu didukung secara nasional melalui pengembangan disegala sisi. Program GenRe bisa dikategorikan sebagai inovasi, karena secara umum inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau satu unit adopsi lain. Untuk melihat proses inovasi pada Program GenRe ini salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melihat pelaksanaannya di sekolah. Tujuannya agar bisa mengetahui sejauh mana Program GenRe ini dapat berjalan dan bermanfaat bagi sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan tentang jaringan komunikasi Pengelola Program GenRe dengan unit kerja yang terkait dan proses difusi inovasi Program GenRe di sekolah – sekolah (SMP dan SMU Sederajat) yang ada Sumatera Barat. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat relasi Pengelola Program GenRe di Sumatera Barat dengan unit kerja/ aktor yang terlibat dalam program ini dan proses difusi inovasi Program GenRe di sekolah.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana jaringan komunikasi yang dilakukan Pengelola Program GenRe dan proses difusi inovasi Program Generasi Berencana (GenRe) yang ada di sekolah di Sumatera Barat?”, dengan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana peran Pengelola Program GenRe dalam pelaksanaan Program Generasi Berencana di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana proses inovasi yang berlangsung di sekolah melalui PIK Remaja di sekolah?

Dari pertanyaan diatas diharapkan Pengelola Program GenRe dapat memahami perannya dalam jaringan komunikasi ini sebagai salah satu perwujudan dari strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan dari Program Generasi Berencana dan dapat mengetahui tanggapan sekolah terhadap pelaksanaan Program GenRe selama ini.

1.3.Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis jaringan komunikasi Program Generasi Berencana (GenRe) yang dilaksanakan oleh Pengelola Program GenRe di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis proses difusi inovasi Program Generasi Berencana (GenRe) di sekolah.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara praktis maupun secara akademis antara lain :

- a. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbang saran, masukan dan bahan pertimbangan bagi setiap unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan PIK Remaja di Sumatera Barat khususnya dan pelaksanaan Program Generasi Berencana pada umumnya

b. Secara Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian jaringan komunikasi, khususnya kajian jaringan komunikasi yang dipakai sebagai teknik analisis data. Demikian juga dengan analisa pada proses difusi inovasi pada program-program Pemerintah khususnya pada program-program di BKBBN.

